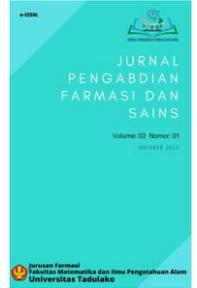




Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)
Vol. 02 No.01 (Oktober 2023)
e-ISSN :
<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS>



DIVERSIFIKASI OLAHAN BUAH PALA SEBAGAI SALAH SATU CARA MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN DI DESA KASIMBAR BARAT

Adrianton¹, Amalia Noviyanty¹, Yusran², Syhraeni Kadir¹, Nurlina²

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

²PLP, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

Email : amalianoviyanti2511@gmail.com

ABSTRACT

Riwayat Artikel:

Dikirim : 1 Oktober 2023

Direvisi : 30 Oktober 2023

Diterima : 31 Oktober 2023

Sitasi :

Adrianton *et al.*, 2023,
Diversifikasi Olahan Buah
Pala Sebagai Salah Satu Cara
Memberdayakan Perempuan
di Desa Kasimbar Barat.
*Jurnal Pengabdian Farmasi
dan Sains*. Volume 02,
Nomor 01, Oktober 2023.

Parigi Moutong is one of the nutmeg development districts spread across every subdistrict and village. Nutmeg flesh itself is popular with the public if it has been processed into processed foods, for examples : syrup, pickled nutmeg, candied nutmeg, nutmeg jam, dodol, and nutmeg pulp crystals. By seeing the great potential of the nutmeg plant, it is deemed necessary to diversify products from nutmeg to produce more diverse products and can also improve the economy of nutmeg farmers through empowering women in West Kasimbar Village with a touch of technology for processing nutmeg products, one of which is processing nutmeg in dodol form. This service aims to spread the potential of nutmeg farmers and home industries to provide alternative nutmeg products with high value and to examine the prospects for developing superior and profitable nutmeg-based commodities through diversification efforts to empower women in Kasimbar Village. The training and counseling method in nutmeg food diversification activities to empower women in West Kasimbar Village uses the lecture method with technology transfer to understand nutmeg processing procedures by forcing the manufacture of nutmeg dodol as a food product that has promising economic value. Dodol nutmeg as a product derived from nutmeg has become a product of economic value for home industry businesses, especially women in West Kasimbar Village, by assisting in combining mastery of processing technology and sustainability of home industry.

Keywords : *Diversification, dodol nutmeg, technology*

ABSTRAK

Parigi Moutong merupakan salah satu kabupaten pengembangan tanaman pala yang tersebar disetiap kecamatan maupun desa. Daging

buah pala sendiri digemari oleh masyarakat jika telah diproses menjadi makanan olahan, misalnya: sirup, asinan pala, manisan pala, selai pala, dodol serta kristal daging buah pala. Dengan melihat potensi yang besar pada tanaman pala tersebut maka dipandang perlu melakukan diversifikasi produk dari buah pala sehingga menghasilkan produk yang lebih beragam dan juga dapat meningkatkan perekonomian petani pala melalui pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Kasimbar Barat dengan sentuhan teknologi pengolahan hasil buah pala salah satunya mengolah buah pala dalam bentuk dodol. Tujuan dari pengabdian ini yaitu menganalisis potensi yang dimiliki petani pala dan industri rumah tangga guna memberikan alternatif produk pala pilihan yang bernilai tinggi serta mengkaji prospek pengembangan komoditas unggulan berbasis produk buah pala dan menguntungkan melalui upaya diversifikasi untuk pemberdayaan perempuan di Desa Kasimbar. Metode pelatihan dan penyuluhan dalam kegiatan diversifikasi olahan buah pala dalam memberdayakan perempuan di Desa Kasimbar Barat menggunakan metode ceramah dengan transfer teknologi untuk pemahaman prosedur pengolahan buah pala dengan melakukan demonstrasi pembuatan dodol buah pala sebagai salah satu produk olahan yang memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan. Dodol buah pala sebagai produk turunan dari buah pala menjadi produk bernilai ekonomi bagi usaha industri rumah tangga khususnya perempuan yang berada di Desa Kasimbar Barat dengan melakukan pendampingan dalam memantau penguasaan teknologi pengolahan dan keberlanjutan industri rumah tangga.

Kata kunci: Diversifikasi; dodol pala; teknologi.

PENDAHULUAN

Tanaman pala yang dikenal sebagai salah satu tanaman rempah memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan penyebarannya hampir mencakup seluruh wilayah Indonesia. Produk bernilai ekonomi tinggi pada tanaman pala yaitu biji pala dan fuli atau kembang pala yang menyelimutinya. Daging buah pala sendiri digemari oleh masyarakat jika telah diproses menjadi makanan olahan, misalnya: sirup, asinan pala, manisan pala, marmelade, selai pala, dodol serta kristal daging buah pala (Safriani and Humaira, 2022).

Desa Kasimbar Barat Kabupaten Parigi Mautong merupakan salah satu desa yang memiliki prospek pengembangan tanaman pala. Pengelolaan pala yang selama ini dilakukan turun temurun hanya terfokus pada bunga dan biji pala, yang mengakibatkan petani berpendapatan rendah karena sangat tergantung pada satu pembeli (*monopsoni*) sehingga harga yang berlaku tidak kompetitif. Selain itu pengelolaan komoditas pala khususnya buah pala selama ini ternyata memiliki pasar yang sempit dan informasi pasar yang terbatas. Olehnya itu diperlukan sentuhan teknologi pengolahan hasil buah pala salah satunya mengolah buah pala dalam bentuk dodol dan juga dengan diversifikasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian petani pala melalui pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Kasimbar Barat yang mana pada PKM sebelumnya juga telah dilakukan pengolahan buah pala yaitu pembuatan Sirup Pala di desa tersebut sehingga diharapkan dengan diversifikasi produk olahan yang dihasilkan pala bisa meningkatkan perekonomian melalui pemberdayaan perempuan yang ada di desa tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Minggu 30 Juli 2023, di Desa Kasimbar Barat Kabupaten Parigi Mautong Provinsi Sulawesi Tengah pada kelompok tani Mekar yang dihadiri oleh Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa (Kades dan Sekdes) Desa Kasimbar Barat, ibu-ibu kelompok tani pala mekar, mahasiswa KKN angkatan 104 UNTAD.

Metode PKM yang digunakan

Metode yang digunakan pada PKM ini yaitu penyuluhan, pelatihan (demonstrasi dalam hal tutorial), ceramah dan diskusi terutama dalam hal pemanfaatan atau diversifikasi buah pala dan tutorial atau demonstrasi pembuatan dodol pala.

Tahap kegiatan

Dalam pelaksanaan program Pengabdian Penugasan maka langkah-langkah yang dilakukan diantaranya:

1. Koordinasi dan sosialisasi substansi program Pengabdian Penugasan Tahun 2023 pada pemerintah, tokoh masyarakat dan petani pala desa mitra.
2. Penyuluhan/penyadaran mengenai pengolahan buah pala untuk tujuan menghasilkan industri rumah tangga sehingga bisa meningkatkan pendapatan desa mitra.
3. Pelatihan/demonstrasi pembuatan dodol dari buah pala. Dalam pelatihan akan diberikan materi tentang cara pengolahan buah pala menjadi dodol buah pala.
4. Aplikasi kegiatan pelatihan/demonstrasi di lokasi sasaran untuk terjun langsung bersama-sama dengan anggota kelompok tani pala dalam proses pengolahan hasil buah pala dengan tahapan (i) penyiapan buah pala, (ii) pengupasan dan perendaman, (iii) pencucian dan pemotongan buah pala, (iv) penghancuran buah dan (v) pemasakan hingga menjadi dodol
5. Pendampingan pada desa mitra untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi baik secara teknis maupun substansial dalam pengolahan buah pala.
6. Monitoring dan evaluasi secara periodik untuk pengembangahn diversifikasi buah pala.

Pengukuran keberhasilan kegiatan

Perangkat desa (Kades dan Sekdes) dan para ibu-ibu kelompok tani mekar Desa Kasimbar sangat menerima kami dengan baik dan sangat antusias dengan kegiatan pengabdian yang kami lakukan. Produk dodol pala yang dibuat sangat diminati dan rasanya diterima oleh semua kalangan. Kegiatan PKM yang dilakukan juga diberikan penyuluhan khasiat tanaman pala dan beberapa produk yang bisa dibuat dari bua pala.

HASIL



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)





Gambar 2. Proses Pembuatan Dodol Pala





Gambar 3. Pengemasan Dodol Pala

Pembahasan

Diversifikasi produk olahan terutama pala merupakan cara atau strategi untuk bagaimana peningkatan nilai tambah dari pala tersebut sehingga dapat memberdayakan para perempuan di Desa ini, dengan demikian peningkatan pendapatan bagi petani bisa dirasakan dan secara tidak langsung mengenalkan potensi desa tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan dan demonstrasi langsung kepada ibu-ibu kelompok tani. Sehingga tujuan kegiatan pelaksanaan pengabdian ini adalah agar mitra dapat mengenalkan produknya melalui diversifikasi produk olahan dari pala yaitu pengolahan pala menjadi dodol pala. Kegiatan ini disambut baik oleh Kades dan beliau mengatakan bahwa melalui kegiatan ini dapat memotifikasi ibu-ibu yang ada di desa untuk menerapkan apa yang didapat dari pelatihan ini dan beliau juga cukup senang karena dengan adanya kegiatan ini menjadikan ibu-ibu bisa menjadi lebih produktif dan kreatif lagi dalam hal pengolahan pala menjadi produk yang bisa menguntungkan dan meningkatkan pendapatan bagi ibu-ibu kelompok tani.

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan kegiatan dalam bentuk pendidikan kepada masyarakat. Bentuk IPTEKS pendidikan yang dipilih adalah penyuluhan. Melalui penyuluhan pertanian diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru pada petani (Khairunnisa et al., 2021). Penerapan pelatihan dilanjutkan dengan penerapan teknologi dan pendampingan. Metode yang digunakan adalah persuasif-edukatif-komunikatif-partisipatif (PRA). Pendekatan PRA atau *Participatory Rural Appraisal* yang merupakan cara yang digunakan dalam melakukan kajian untuk memahami keadaan atau kondisi masyarakat dan lingkungannya dengan melibatkan partisipasi masyarakat (Nugraha et al., 2023). Dengan demikian metode PRA artinya adalah cara yang dilakukan dalam melakukan kegiatan untuk memahami keadaan atau kondisi desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat (Putri et al., 2019). Adapun tiga (3) langkah-langkah solusi atas persoalan yang disepakati bersama berupa kegiatan yaitu penyuluhan/penyadaran, pelatihan/demonstrasi dan pendampingan.

Penyuluh pertanian/penyadaran merupakan bagian dari sistim pembangunan pertanian dan merupakan upaya membangun kemampuan masyarakat secara persuasif edukatif seyogyanya dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian secara baik dan benar (Siswanto, 2012) Oleh karena itu dalam pembangunan pertanian berwawasan agribisnis, pertanian harus dipandang sebagai sebuah sistem yang antara subsistem hulu sampai subsistem hilir merupakan suatu kesatuan kerjasama yang harus ditata secara harmonis, saling mendukung, saling memperkuat, tidak saling menonjolkan dan egaliter (Gustiana, 2017). Materi penyuluh perlu menerapkan metode yang dapat memotivasi petani sehingga pikiran mereka terbuka untuk menerima pengetahuan dan keterampilan baru (Sutrisno, 2018). Dalam penerapan metode penyuluhan dapat dilakukan melalui metode perseorangan, metode kelompok dan metode massa (Kamaruzzaman, 2016). Metode perseorangan ditujukan bagi petani secara perseorangan yang memperoleh perhatian khusus atau petani yang mempunyai kharisma. Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengunjungi pemimpin non formal di lokasi sasaran yang diharapkan menjadi tokoh penghubung.

Kegiatan perseorangan dengan cara mengunjungi para tokoh masyarakat (pemimpin non formal) yang bertujuan sebagai suatu upaya pendekatan sosial kepada masyarakat. Cara ini dilakukan sebanyak satu kali pada awal pertemuan bulan pertama. Ketua kelompok tani yang

dikunjungi dipilih secara sengaja yang paling memiliki pengaruh di Kecamatan Kasimbar tersebut. Selain dalam bentuk ceramah juga akan dilakukan dalam bentuk demonstrasi. Salah satu metode penyuluhan pertanian adalah metode demonstrasi yang dilaksanakan dengan menunjukkan bukti nyata yang dapat dilihat sendiri oleh kelompok sasaran, tentang segala sesuatu yang disuluhkan (Adrianton, *et al.*, 2021). Penyuluhan secara berkelompok akan dilakukan di tempat/lokasi yaitu di Desa Kasimbar Barat Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Mautong.

Pelatihan/demonstrasi ditujukan untuk memberikan pelayanan pendidikan sepanjang hayat (*life long learning*) kepada masyarakat, munculah berbagai konsep mengenai pendidikan non formal untuk diselenggarakan, banyaknya pihak yang membahas mengenai pendidikan non formal yang dianggap sebagai pendidikan yang mampu memecahkan berbagai masalah layanan pendidikan masyarakat, salah satunya dengan kegiatan pelatihan. Istilah pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai hubungan yang erat, latihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Sedangkan tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar mereka yang dilatih mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sesuai harapan dan tujuan yang diinginkan mengikuti kegiatan pelatihan (Sutisna, *et al.*, 2020).

Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tutorial. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman yang lengkap kepada para peserta tentang pesemaian benih tanaman pala dan teknologinya yang baik. Dalam ceramah diuraikan kerangka materi secara lengkap, jelas, mudah dipahami, dan aplikatif. Metode ceramah dalam pelatihan ini diusahakan untuk menghindari pembahasan teoritis yang barlarut-larut dan lebih menekankan pada contoh-contoh kasus yang dialami sendiri oleh pekebun beserta cara pemecahannya. Penyajian materi dilanjutkan dengan tanya-jawab dan diskusi.

Metode diskusi dipilih untuk lebih memberi kesempatan kepada para peserta membahas, mempertanyakan, menggaris bawahi, memberi masukan, dan atau memperdalam materi yang diceramahkan. Metode ini diberi porsi lebih banyak. Metode tutorial dipilih untuk melengkapi pemahaman tentang suatu materi yang telah diceramahkan dan didiskusikan dengan mengaplikasikan secara langsung. Praktek dilaksanakan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan contoh nyata dan pemahaman lebih mendalam. Kegiatan ini dilakukan di lokasi desa Kasimbar Barat Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Materi pelatihan yang diberikan untuk teknologi pengolahan buah pala meliputi prospek dari pengolahan pala dan pembuatan dodol dari buah pala.

Pendampingan pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk lebih meningkatkan keterampilan masyarakat desa mitra dalam hal teknologi pengolahan buah pala, maka dilakukan kegiatan pendampingan. Selain itu juga dilakukan evaluasi secara periodik untuk keterampilan penguasaan teknologi pengolahan buah pala sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan dan pada akhirnya terbentuk desa penghasil pala di Sulawesi Tengah.

Demonstrasi atau pelatihan langsung merupakan metode yang tepat untuk materi yang disajikan atau ingin disampaikan bisa diaplikasikan dengan baik. Dalam proses demonstrasi ini tim pengabdian menjelaskan apa saja alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan produk dodol pala ini. Pengabdian menjelaskan bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian ini mudah diperoleh dan harganya terbilang masih dapat terjangkau oleh para ibu-ibu. Para ibu-ibu terlihat antusias dan semangat melihat dan mempraktekkan langsung cara pembuatan produk dodol pala ini, kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa yang berKKN dilokasi tersebut.

Pengemasan merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan nilai tambah atau jual suatu produk. Kemasan yang menarik mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen. Kemasan merupakan wadah untuk menampung produk yang dirancang dengan baik sehingga dapat menambah harga pasar sebuah produk penjualan, selain itu kemasan berfungsi untuk melindungi produk yang dijual agar terhindar dari kerusakan karena terlindungi oleh kemasan pembungkusnya (Widiati, 2019).

Kemasan terbagi menjadi tiga kategori (Mukhtar and Nurif, 2015), yaitu:

1. Kemasan Berdasarkan Struktur Isi.

Hal ini berarti kemasan dibuat berdasarkan isi dari produk yang akan dikemas. Kemasan jenis ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Kemasan primer, digunakan untuk mengemas bahan pangan, contohnya kaleng susu, botol minuman. (2) Kemasan sekunder, digunakan untuk pelindung dari kemasan pertama, contohnya karton untuk wadah kotak susu, atau kotak kayu sebagai wadah buah-buahan. (3) Kemasan tersier, digunakan sebagai kemasan pelapis untuk melindungi sebuah produk selama proses pengirimandan penyimpanan.

2. Kemasan Berdasarkan Frekuensi Pemakaian

Kemasan jenis ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Kemasan disposable adalah kemasan yang digunakan untuk satu kali pemakaian, contoh plastik, bungkus daun pisang, dan lain sebagainya. (2) Kemasan multi trip adalah kemasan yang digunakan dengan kuantitas berkali-kali oleh konsumen, kemudian dapat dikembalikan lagi kepada produsen jikalau tidak digunakan lagi, contoh botol minuman. (3) Kemasan semi disposable adalah kemasan yang dapat digunakan secara terus menerus oleh konsumen, contoh kaleng bisku.

3. Kemasan Berdasarkan Tingkat Kesiapan Pakai

Kemasan jenis ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) Kemasan siap pakai, yang dapat digunakan secara langsung karena telah terbentuk sempurna setelah proses produksi, contoh kaleng, botol. (2) Kemasan siap rakit, dapat digunakan setelah dilakukan proses perakitan sebelum diisi sebuah produk atau barang, contoh plastik, aluminium foil, dan kertas kemas. Fungsi Kemasan tidak hanya sebagai wadah untuk menampung produk, tapi juga dapat sebagai penarik minat konsumen untuk membeli sebuah produk. Secara umum, terdapat beberapa fungsi dari kemasan, yaitu: (1) Self Service, yang berarti kemasan menjadi ciri khas dari produk-produk tertentu yang membedakannya dengan produk lain, (2) Consumer Affluence, yang berarti kemasan dengan desain menarik dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk tertentu, (3) Company and Brand Image, yang berarti kemasan dapat menjadi sebuah identitas dari perusahaan-perusahaan tertentu, (4) Innovation Opportunity, yang berarti kemasan dengan desain inovatif dapat memberikan manfaat kepada konsumen sebagai pembeli dan memberikan keuntungan bagi perusahaan sebagai penjual.

Dalam kegiatan ini pengabdian mencoba memberikan kemasan dan stiker label agar produk dodol pala yang dihasilkan lebih menarik sehingga mempunyai nilai jual yang cukup tinggi di pasaran. Pengabdian juga mengajak ibu-ibu agar bisa nanti memasarkan produknya jika ada even atau pameran agar produk mereka lebih mudah dikenal oleh masyarakat terutama di kota Palu.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang dilakukan dalam bentuk pelatihan dan juga demonstrasi pengolahan buah pala menjadi dodol dapat menambah pengetahuan dan pengalaman masyarakat terutama ibu-ibu kelompok tani mekar tentang pemanfaatan buah pala sebagai suatu produk makanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa ini, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Karyawan Desa serta Ibu-Ibu kelompok tani mekar di Desa Kasimbar Barat serta seluruh pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianton, Tantu, R.Y. and Rauf, R.A. (2021) 'Pemberdayaan Kelompok Tani Pala dalam Usaha Pesemaian Tanaman Pala di Desa Kasimbar Barat', *MOSINTUVU: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), pp. 8–3. Available at: <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/MOSINTUVU/article/download/1005/980>.
- Gustiana, C. (2017) 'Strategi Pembangunan Pertanian Dan Perekonomian Pedesaan Melalui Kemitraan Usaha Berwawasan Agribisnis', *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 2(1), pp. 71–80. Available at: <https://doi.org/10.33059/jpas.v2i1.236>.
- Kamaruzzaman, K. (2016) 'Penerapan Metode Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Gemah Rifah I Desa Jamur Labu Kecamatan Rantau Aceh Tamiang', *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 2(2), pp. 212–223. Available at: <https://doi.org/10.31289/simbollika.v2i2.1033>.
- Khairunnisa, Noviadi Fawaz; Saidah, Zumi; Hapsari, Hepi; Wulandari, E. (2021) 'Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung', *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), pp. 113–125. Available at: <https://doi.org/10.25015/17202133656>.
- Mukhtar, S. and Nurif, M. (2015) 'Peranan Packaging Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen', *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), p. 181. Available at: <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i2.1251>.
- Nugraha, R.A. et al. (2023) 'Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Media

- Penguatan Program PKH Desa Kadudampit Kecamatan Sukabumi', 7(2), pp. 1662–1673. Available at: <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4953/http>.
- Putri, A; Rahmah, E.M; Rifanela, H; Qonita, N.B.T. (2019) 'Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), pp. 378–385. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7243114>.
- Safriani, S. and Humaira, P. (2022) 'Produk Olahan Buah Pala (*Myristica Fragrans*) Di Desa Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Sebagai Penunjang Perekonomian Masyarakat', in *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, pp. 237–243.
- Siswanto, D. (2012) 'Hakikat Penyuluhan Pembangunan Dalam Masyarakat', *Jurnal Filsafat*, pp. 51–68.
- Sutisna, S., Sholih, S. and Naim, M. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Aksesoris Berbahan Bonggol Jagung dalam Mengembangkan Usaha Mandiri', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), pp. 63–72. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>.
- Sutrisno, S. (2018) 'Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani', *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 12(1), pp. 69–80. Available at: <https://doi.org/10.33658/jl.v12i1.54>.
- Widiati, A. (2019) 'PERANAN KEMASAN (PACKAGING) DALAM MENINGKATKAN PEMASARAN PRODUK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI "MAS PACK" TERMINAL KEMASAN PONTIANAK', *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(2), pp. 67–76.